



GAMBARAN PENGETAHUAN DAN POLA ASUH IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING BALITA USIA 24-59 BULAN DI POSYANDU JAHE DESA SEKILAP KECAMATAN MANDOR KABUPATEN LANDAK

Elda, Dahliansyah, Jurianto Gambir

Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah gizi karena rendahnya konsumsi gizi dalam waktu yang relatif lama. Terjadinya stunting dipengaruhi oleh banyak faktor, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan pola asuh ibu terhadap kejadian stunting balita usia 24-59 bulan di Posyandu Jahe, Desa Sekilap, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan desain cross sectional. Sampel berjumlah 38 balita. Variabel penelitian adalah status gizi balita menurut tinggi badan menurut umur (TB/U), Pengetahuan ibu tentang Gizi dan Kesehatan pada balita serta pola asuh ibu. Menggunakan analisis univariat. Hasil status gizi balita berdasarkan indikator TB/U balita dengan status gizi normal sebesar 60.5%, balita stunting sebesar 39.5%. Pengetahuan ibu tentang Gizi dan Kesehatan pada balita terhadap kejadian stunting dengan kategori baik sebesar 13.3% dan kategori kurang baik sebesar 56.5%. Pola asuh ibu terhadap kejadian stunting dengan kategori baik sebesar 43.5% dan kategori kurang baik sebesar 33.3%.

Keywords: Pengetahuan Ibu, PolaAsuh, *Stunting*

DESCRIPTION OF MOTHERS' KNOWLEDGE AND PARENTING PATTERNS TOWARDS THE INCIDENCE OF STUNTING IN TODDLERS AGED 24-59 MONTHS AT THE JAHE POSYANDU, SEKILAP VILLAGE, MANDOR DISTRICT, LANDAK REGENCY

Abstract

Stunting is a nutritional problem due to low nutritional consumption over a relatively long period of time. The occurrence of stunting is influenced by many factors, both directly and indirectly. Research Objective: To determine the description of mothers' knowledge and parenting patterns regarding the incidence of stunting in toddlers aged 24-59 months at Posyandu Jahe, Sekilap Village, Mandor District, Landak Regency. This research uses descriptive research with a cross sectional design. The sample consisted of 38 toddlers. The research variables are the nutritional status of toddlers according to height for age (TB/U), the mother's knowledge about nutrition and health in toddlers and the mother's parenting style. Using univariate analysis. The results of the nutritional status of toddlers are based on the TB/U indicator for toddlers with normal nutritional status of 60.5%, stunted toddlers of 39.5%. Mothers' knowledge about nutrition and health in toddlers regarding the incidence of stunting is in the good category at 13.3% and the poor category at 56.5%. Mothers' parenting patterns regarding the incidence of stunting are in the good category at 43.5% and in the unfavorable category at 33.3%

Keywords:

Mother's Knowledge, Parenting Style, Stunting



Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu masalah gizi karena rendahnya konsumsi gizi dalam waktu yang relatif lama (Aeda, 2020). *Stunting* pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan anak (Setiawan, 2018). *Stunting* adalah keadaan status gizi yang diukur berdasarkan indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan z-score <-2 SD1 (Adani, 2017).

Faktor langsung penyebab *stunting* antara lain ibu yang mengalami kekurangan makanan, kehamilan pretern, pemberian makanan yang tidak optimal, tidak ASI eksklusif dan infeksi. Sedangkan faktor tidak langsungnya adalah pelayanan kesehatan, Pendidikan, sosial budaya dan sanitasi lingkungan (Ramdhani, 2020). Faktor yang dapat memengaruhi kejadian *stunting* salah satunya yaitu pengetahuan ibu (Didah, 2019).

Dampak kejadian *stunting* pada balita adalah terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Ismarwati, 2023). Dampak jangka pendek peningkatan kejadian kesakitan, kematian, perkembangan kognitif, motorik. Dampak jangka panjang postur tubuh yang tidak optimal, meningkatkan risiko obesitas (Milda, 2020).

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2020 22,0% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami *stunting* (UNICEF, 2021). Prevalensi balita *stunting* di Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebanyak 21,6%, angka *stunting* di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2022 yaitu sebanyak 27,8%, angka *stunting* di Kabupaten Landak pada tahun 2022 yaitu sebanyak 32,5% (SSGI, 2023). Dari data prevalensi *stunting* dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Landak angka balita *stunting* masih besar dari angka nasional.

Pengetahuan mengenai gizi merupakan proses awal dalam perubahan perilaku peningkatan status gizi. Peran orang tua terutama pengetahuan ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak (Sri, 2021). Ibu memiliki peran penting dalam pengasuhan anak mulai dari pembelian hingga penyajian makanan, apabila pengetahuan ibu tentang gizi rendah akibatnya ibu tidak mampu untuk memilih hingga menyajikan makanan untuk keluarga yang memenuhi syarat gizi seimbang (Rudiansyah, 2020). Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anak dan akan sukar untuk memilih makanan yang bergizi untuk

anak dan keluarganya (Eliza, 2018).

Pola asuh sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua. Pola asuh memiliki peran penting dengan kejadian *stunting* pada balita. Interaksi orang tua antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan sangat berkontribusi terhadap tumbuh kembang anak (Nildawati, 2021). Pola pemberian makan pada anak turut dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, sosial dan kebudayaan (Ratnawati, 2018). Pola makan pada balita sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada balita, karena dalam makanan banyak mengandung gizi. Jika pola makan tidak tercapai dengan baik pada balita maka pertumbuhan balita akan terganggu (Mariyam, 2013).

Berdasarkan masalah yang terkait masih tingginya angka balita *stunting* maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan pola asuh ibu terhadap kejadian *stunting* di posyandu jahe, desa sekilap, kecamatan mandor, kabupaten landak.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskritif dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan pola asuh ibu terhadap kejadian *stunting* balita usia 24-59 bulan di Posyandu Jahe, Desa Sekilap, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus tahun 2023. Sampel pada penelitian ini adalah 38 sampel. Kriteria sampel yaitu balita usia 24-59 bulan di Posyandu Jahe, Desa Sekilap, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah formulir pengumpulan data sampel dan responden, kuesioner pengetahuan ibu dan pola asuh ibu. Untuk mengukur tinggi badan sampel dalam penelitian ini adalah microtoise. Prosedur dalam penelitian ini dimulai dari menjelaskan tujuan penelitian, pengisian kesediaan menjadi responden sehingga tidak ada unsur paksaan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung kepada ibu balita dan melakukan Antropometri tinggi badan kepada balita. Hasil dan Pembahasan



Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Posyandu Jahe Desa Sekilap Kec.Mandor Kab.Landak. Tahun 2023

Uraian	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	57,9
Perempuan	16	42,1
Umur		
24-35 bulan	15	39,5
36-47 bulan	8	21,1
48-59 bulan	15	39,5
Pendidikan		
SD	3	7,9
SLTP	20	52,9
SLTA	14	36,8
Perguruan Tinggi	1	2,6
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	32	84,2
Petani	5	13,2
Wiraswasta	1	2,6
Total	38	100%

Pada tabel 1 karakteristik responden meliputi jenis kelamin yang terbanyak yaitu laki-laki sebesar 22 responden (57,9%). Kelompok umur sebagian besar berada pada umur 24-35 bulan dan 48-59 bulan yaitu sebanyak 15 responden (39,5%). Pendidikan terakhir ibu balita yang terbanyak yaitu lulusan SLTP sebesar 20 responden (52,9%). Pekerjaan ibu balita sebagian besar ibu rumah tangga yaitu 32 responden (84,2%).

Tabel 2. Distribusi responden menurut status gizi(TB/U) di Posyandu Jahe Desa Sekilap Kec.Mandor Kab.Landak. Tahun 2023

TB/U	n	%
Stunting	15	39,5
Normal	23	60,5
Total	38	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2. Status gizi balita berdasarkan indikator TB/U

diperoleh data lebih banyak pada kategori status gizi normal yaitu 60,5%. Namun masih ada terdapat permasalahan dengan status gizi balita (*stunting*) yaitu 39,5%.

Tabel 3. Distribusi responden menurut pengetahuan gizi ibu dan pengetahuan ibu tentang kesehatan balita di Posyandu Jahe Desa Sekilap Kec.Mandor Kab.Landak. Tahun 2023

Pengetahuan Ibu	n	%
Baik	15	39,5
Kurang Baik	23	60,5
Total	38	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3. Menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu dengan kategori kurang baik yaitu 60,5%.

Tabel 4. Distribusi responden menurut pola asuh ibu di Posyandu Jahe Desa Sekilap Kec.Mandor Kab.Landak. Tahun 2023

Pola Asuh Ibu	n	%
Baik	23	60,5
Kurang Baik	15	39,5
Total	38	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4. Menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh ibu dengan kategori baik yaitu 60,5%.

Tabel 5. Distribusi responden menurut pengetahuan gizi ibu dan pengetahuan ibu tentang kesehatan balita dengan status gizi (TB/U) di Posyandu Jahe Desa Sekilap. Tahun 2023

Pengetahuan Ibu	Status Gizi (TB/U)		Normal		Total	
	n	%	n	%	n	%
Baik	2	13,3	13	86,7	15	100
Kurang baik	13	56,5	10	43,5	23	100
Total	15	39,5	23	60,5	38	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5. Menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang baik sebanyak 13 responden (56,5%) balita mengalami *stunting*.



Tabel 6. Distribusi responden menurut pola asuh ibu dengan status gizi (TB/U) di Posyandu Jahe Desa Sekilap Kec.Mandor

Pola Asuh Ibu	Status Gizi (TB/U)			Total
	Stunting	Normal		
	n	%	n	%
Baik	10	43,5	13	56,5
Kurang baik	5	33,3	10	66,7
Total	15	39,5	23	60,5
			38	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6. Menunjukkan bahwa pola asuh ibu yang baik sebanyak 10 responden (43.5%) balita mengalami *stunting*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi balita *stunting* di Posyandu Jahe, Desa Sekilap, Kec. Mandor, Kab.Landak ditemukan yaitu 15 responden (39,5%) balita *stunting*. Sebagian besar balita dengan status gizi normal yaitu 23 responden (60.5%). Berdasarkan tabulasi silang pengetahuan ibu yang kurang baik sebanyak 13 responden (56.5%) dan pola asuh ibu yang baik sebanyak 10 responden (43.5%) balita mengalami *stunting*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pertiwi (2021) dengan judul Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bantargadung Kabupaten Sukabumi. Menyatakan bahwa sebagian besar balita dengan status gizi normal yaitu sebesar 51 responden (61,4%) dan penelitian yang dilakukan Evy (2020) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan DenganKejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Labu Kabupaten Kerinci. Menyatakan bahwa sebagian besar balita dengan status gizi normal yaitu sebesar 98 responden (52%).

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan untuk pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan balita di Posyandu Jahe, Desa Sekilap, Kec.Mandor, Kab.Landak sebagian besar dengan kategori kurang baik yaitu 23 responden (60.5%). Hasil penelitian pada tabel 5 didapat pengetahuan ibu yang memiliki balita *stunting* sebagian besar dengan kategori kurang baik yaitu 13 responden (56.5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aini (2018) dengan judul Faktor Yang

Mempengaruhi *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Cepu Kabupaten Blora. Menyatakan bahwa pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* sebagian besar dengan kategori kurang baik yaitu 27 responden (71.1%) dan penelitian yang dilakukan Ikhsanto (2020) dengan judul Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau. Menyatakan bahwa pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* sebagian besar dengan kategori kurang baik yaitu 21 responden (52.2%).

Terjadinya pengetahuan ibu yang kurang baik di Posyandu Jahe, Desa Sekilap, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak. Salah satu faktor pendukung yaitu tingkat pendidikan ibu yang rendah yaitu 52.6%. Pendidikan ibu yang rendah merupakan faktor risiko secara tidak langsung untuk kejadian *stunting*, ibu yang memiliki pendidikan yang rendah 5,1 kali berisiko memiliki anak *stunting* dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan tinggi, (Elsa, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh ibu di Posyandu Jahe, Desa Sekilap, Kec.Mandor, Kab.Landak sebagian besar dengan kategori baik yaitu 23 responden (60.5%). Hasil penelitian pada tabel 6 didapat pola asuh ibu yang memiliki balita *stunting* sebagian besar dengan kategori baik yaitu 10 responden (43.5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ibrahim (2014) dengan judul Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Menyatakan bahwa pola asuh ibu terhadap kejadian *stunting* sebagian besar dengan kategori baik yaitu 62 responden (72.6%) dan penelitian yang dilakukan Reza (2020) dengan judul Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadipaten Kabupaten Majalengka. Menyatakan bahwa pola asuh ibu terhadap kejadian *stunting* sebagian besar dengan kategori baik yaitu 198 responden (60.4%).

Penutup

Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan ibu yang kurang baik dan pola asuh ibu tentang pemilihan bahan makanan yang kurang baik sehingga masih ditemukan balita *stunting*. Status gizi balita dengan indikator TB/U diperoleh hasil tertinggi yaitu status gizi normal sebesar 60.5%, namun masih ada terdapat balita *stunting* yaitu 39.5%. Pengetahuan gizi ibu yang masih kurang baik sebanyak 56.5% balita mengalami *stunting*. Masih ditemukan pola asuh ibu yang baik dengan kejadian *stunting* didapat 43.5%.



Daftar Pustaka

- Adani. (2017). Perbedaan Asupan Energi, Protein, Zink, dan Perkembangan pada Balita Stunting dan non Stunting. *AmeritaNutrition*, 1(2), 46.
- Aeda. (2020). Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 16(2), 77–94.
- Aini. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Usia 24- 59 Bulan Di Puskesmas Cepu Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 1–23.
- Aulia. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia6-59 Bulan : Literatur Review. 11(1), 448–455.
- Didah. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jsk*, 5(2), 74–80.
- Eliza. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamanatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523.
- Elsa. (2020). Fix3_Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Leuwigajah Cimahi Selatan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*, 13(2), 293–300.
- Eska. (2019). Faktor Risiko Stunting Pada Balita Dikelurahan Mulyaharja Tahun 2019. *Promotor*, 2(5), 381.
- Evy. (2020). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan dari Keluarga Petani di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Labu Kabupaten Kerinci. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 293.
- Fitria. (2021). Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi dan Kesehatan pada Ibu Balita di Mampang, Depok. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 2(1), 9.
- Hikmah. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56.
- Ibrahim. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barampong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*, 6(2), 424–436.
- Ikhsanto. (2020). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau
- Ismarwati. (2023). Faktor Kejadian Stunting Pada Balita : Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 28–40.
- Jaya. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6 – 24 Bulan : Kajian Pustaka. *Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6 - 24 Months : A Review*. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1646–1651.
- Kustiadi. (2019). Polah Asuh. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Lailiyah. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (2-5 Tahun). *Ghidza Media Jurnal*, 3(1), 226.
- Malisa. (2020). Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172–186.
- Manggalaning. (2016). Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 7(2), 115–122.
- Mariyam. (2013). Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun Di Kabungan Taman Pemalang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1), 30–36.
- Milda. (2020). Hubungan Anemia Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2018. *Jurnal Doppler*, 4(2), 112–116.
- Mochamad. (2017). metodologi penelitian Gizi dan Kesehatan.



- Nildawati. (2021). Analisis Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita.Di Kabupaten Jeneponto. *Al GIZZAI: PublicHealth Nutrition Journal*, 1(2), 71–82.
- Nurmalsari. (2019). Pola Asuh Ibu DenganAngka Kejadian Stunting Pada Balita 6-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 5(4), 381–388.
- Pertiwi. (2021). Factors Associated with Stunting Incidents in Toddlers Aged 24-59 Months in Bantargadung Village, Sukabumi Regency in 2019. *Promotor*, 4(2), 145.
- Qurrotu. (2017). Pola Asuh Orang Tua danMetode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102.
- Ramdhani. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm,ISBN: 978-*, 28–35.
- Ratnawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182–188.
- Reza. (2020). Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadipaten KabupatenMajalengka.
- Rina. (2017). Skripsi : Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Pola Pemberian Makan Terhadap Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajahan Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rokhaidah. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49.
- Rudiansyah. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57–64.
- Salsabila. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-36Bulan di Wilayah Puskesmas Sangkrah. *Profesi (Profesional Islam)*:
- Media Publikasi Penelitian, 19Salsabil(2), 143–151.
- Sasmita. (2021). Prevention of Childhood Stunting Problems With the Mayang–Wati Program. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(1), 140.
- Septi. (2020). Pola Asuh Balita Stunting Usia 24- 59 Bulan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4), 84–94.
- Setiawan. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275.
- Sri. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Menurunkan Resiko Stunting Pada Balita di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Menara Medika*
- SSGI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 77–77.
- Sugiyono. (2013). Pengumpulan Data DanInstrumen Penelitian.
- Sulistiyono. (2013). Ninoy Yudhistya Sulistiyono, 2013 Gambaran Asupan Zat Gizi Dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu 19. *Repository.Upi.Edu*, 19–29.
- Susilowati. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. *Jurnal Kebidanan*, 6(13), 21.
- UNICEF. (2021). Levels and trends in child malnutrition UNICEF / WHO / World BankGroup Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2021 edition. *World Health Organization*, 1–32.